

PEMBERDAYAAN URGENSI PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK BAGI TENAGA KESEHATAN

Heri Hernawan¹, Sugeng Santoso^{2*}, Kori Puspita Ningsih³, Zakharias K. Purbobinuko⁴, Petra⁵

¹Prodi Rekam medis dan informasi Kesehatan D3 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta,
herihernawanringroadkulon@gmail.com

²Prodi Rekam medis dan informasi Kesehatan D3 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta,
sugengsantoso903@gmail.com

³Prodi Rekam medis dan informasi Kesehatan D3 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta,
puspitakori@gmail.com

⁴Prodi Rekam medis dan informasi Kesehatan D3 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta,
zakhariaspurbobinuko@gmail.com

⁵Prodi Rekam medis dan informasi Kesehatan D3 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta,
petrachanelia@gmail.com

*Corresponding author: Sugeng Santoso, sugengsantoso903@gmail.com

ABSTRAK. SMK KESDAM IV/DIPONEGORO merupakan SMK Kesehatan dengan jurusan assiten perawat dan teknologi laboratorium medik. Lulusan SMK Kesdam merupakan calon tenaga Kesehatan. Sebagai calon tenaga Kesehatan tentu perlu mengetahui perkembangan dunia Kesehatan saat ini. Perkembang kemajuan teknologi informasi turut serta mempengaruhi perkembangan pelayanan Kesehatan. Perubahan pelayanan Kesehatan akibat adanya teknologi perlu diikuti oleh calon tenaga Kesehatan. Siswa SMK Kesdam IV/Diponegoro sebagai calon tenaga Kesehatan saat ini belum familiar dengan rekam medis elektronik, padahal kelak Ketika lulus akan menggunakan rekam medis elektronik. Hal ini yang menyebabkan dipilihnya Lokasi PKM di SMK Kesdam IV/Diponegoro. Metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan mitra melalui pelatihan dan substitusi ipteks. Sementara itu Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang rekam medis elektronik menerangkan bahwa tahun 2023 semua fasilitas pelayanan Kesehatan wajib menerapkan rekam medis elektronik. Hasil: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Telah dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 14 Juni 2023, peserta antusias mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mampu memberikan gambaran kepada peserta bahwa kedepan akan dilaksanakan rekam medis elektronik. Melalui simulasi peserta mampu memahami peran peserta dalam penerapan rekam medis elektronik. Pemahaman peserta terkait hak akses rme merupakan hal baru, dan peserta berharap kegiatan dapat dilanjutkan untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta.

Kata kunci: Rekam Medis Elektronik, Tenaga Kesehatan, Rekam Medis

ABSTRACT. KESDAM IV/DIPONEGORO VOCATIONAL SCHOOL is a Health Vocational School majoring in nurse assistant and medical laboratory technology. Graduates of the Kesdam Vocational School are candidates for health workers. As a prospective health worker, of course you need to know the current developments in the world of health. The development of advances in information technology also influences the development of health services. Changes in health services due to technology need to be followed by prospective health workers. Students at SMK Kesdam IV/Diponegoro as prospective health workers are currently not familiar with electronic medical records, even though when they graduate they will use electronic medical records. This is the reason why the PKM location was chosen at SMK Kesdam IV/Diponegoro. The method used in solving partner problems is through training and science and technology substitution. Meanwhile, based on the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 24 of 2022 concerning electronic medical records, it is explained that by 2023 all health service facilities are required to improve electronic medical records. Results: Community Service Activities It was carried out on Wednesday, June 14, 2023, participants enthusiastically participated in the activity. Community Service Activities are able to provide an overview to participants that in the future electronic medical recovery will be carried out. Through the simulation, participants are able to understand the role of participants in the implementation of electronic medical records. Participants' understanding regarding rme access rights was new, and participants hoped that the activity could be continued to further reduce participants' understanding.

Keywords: Record Medical Electronic, Health Management, Medical Records

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah mempengaruhi berbagai hal, termasuk dibidang Kesehatan (Feoh, 2020). Siswa SMK Kesdam IV merupakan calon tenaga Kesehatan. Kesiapan tenaga Kesehatan menggunakan teknologi menjadi suatu komponen penting dalam mewujudkan transformasi digital. Pemanfaatan teknologi informasi di bidang kesehatan sudah digunakan cukup luas, dari perencanaan kesehatan hingga menyediakan data kesehatan yang beragam baik pada tingkat individu maupun masyarakat. Namun, dari berbagai ragam yang ada kesiapan pengguna aplikasi menjadi kunci berjalan tidaknya penggunaan teknologi dibidang kesehatan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang rekam medis elektronik menerangkan bahwa tahun 2023 semua fasilitas pelayanan Kesehatan wajib menerapkan rekam medis elektronik. Faskes yang wajib menerapkan rekam medis elektronik yaitu mulai dari apotek, laboratorium, klinik, puskesmas, dan rumah sakit. Lulusan SMK Kesdam IV merupakan lulusan yang kemungkinan besar akan bekerja di faskes-faskes tersebut. Pengisi rekam medis elektronik adalah semua tenaga Kesehatan yang terlibat dalam pemberian asuhan pasien. Semua tenaga Kesehatan pada tahun 2023 mau tidak mau akan bersentuhan dengan teknologi informasi yaitu rekam medis elektronik.

SMK Kesdam IV/Diponegoro merupakan sekolah menengah kejuruan dibidang Kesehatan. SMK Kesdam memiliki jurusan asisten perawat dan keteknisian laboratorium. Sebagai SMK Kesehatan yang akan mencetak tenaga Kesehatan, saat ini masih belum pernah dilakukan sosialisasi kewajiban menggunakan rekam medis elektronik bagi calon tenaga Kesehatan. Padahal pada tahun 2024 semua fasilitas pelayanan Kesehatan wajib menerapkan rekam medis elektronik. akan tetapi sampai saat

ini para siswa belum mengetahui apa itu rekam medis elektronik.

Permasalahan yang dihadapi SMK Kesdam IV/Diponegoro saat ini adalah SMK Kesdam IV/Diponegoro saat ini belum diketahuinya kewajiban tenaga Kesehatan menggunakan rekam medis elektronik. siswa sebagai calon tenaga Kesehatan masih kurang familiar dalam menggunakan rekam medis elektronik. berbagai tantangan seperti aspek keamanan dan etik penggunaan rekam medis elektronik perlu diketahui siswa sebagai calon tenaga Kesehatan. Hal inilah yang menyebabkan dilakukan penyuluhan urgensi penerapan rekam medis elektronik bagi tenaga Kesehatan di SMK Kesdam IV/Diponegoro dilakukan.

Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan gambaran apa itu rekam medis elektronik, menunjukan penggunaan rekam medis elektronik, memberikan wawasan batas akses dan kewajiban penggunaan rekam medis elektronik.

METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui pendidikan masyarakat dan substitusi ipteks. Mitra PKM yaitu institusi Pendidikan SMK Kesdam IV/Diponegoro. Beberapa kegiatan yang dilakukan mitra sebagai berikut:

1. Memberikan izin pelaksanaan
2. Membuatkan undangan kepada peserta yaitu guru/pengajar dan siswa
3. Mensosialisasikan kepada peserta yaitu siswa untuk mengikuti kegiatan PKM

Sebelum pelaksanaan PKM dilakukan pembagian tugas untuk masing-masing Tim. Berikut uraian tugas untuk tim dan anggota PKM

1. Ketua : Menyampaikan Materi
2. Anggota 1 : Membantu menyiapkan materi dan konsumsi
3. Anggota 2 : Menyiapkan Proposal, membuat laporan dan Merancang aplikasi RME

4. Anggota 3 : Perlengkapan dan simulasi aplikasi RME
5. Anggota 4 : Dokumentasi
6. Anggota 5 : Demonstrasi aplikasi RME

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan mitra melalui penyuluhan terkait penerapan RME dan simulasi substitusi ipteks. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan memberikan penyuluhan, diikuti demonstrasi penggunaan rekam medis elektronik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta terdiri dari 56 peserta. Peserta merupakan siswa jurusan keperawatan dan analis kesehatan. Peserta merupakan orang yang berencana menjadi tenaga kesehatan, sehingga saat ini mengenyam pendidikan kejuruan dibidang perawat dan alais kesehatan. Kesadaran perawat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, termasuk dibidang teknologi informasi perlu ditingkatkan (Mulyani, 2019). Perawat dan analis kesehatan merupakan tenaga kesehatan dan keteknisian kesehatan (Undang-Undang, 2014). Kelompok tenaga kesehatan ini yang nantinya akan bersingungan erat dengan rekam medis elektronik. Saat kegiatan berlangsung peserta antusias mengikuti kegiatan tersebut. Penerimaan peserta terkait gambaran rekam medis elektronik terlihat dari pertanyaan yang disampaikan oleh peserta. Seseorang bertanya merupaka respon kritis otak terhadap sesuatu yang menggambarkan didalam pikiranya untuk mengembangkan apa yang dipikirkan (Kasdin, 2019). Peserta menanyakan apakah kedepan untuk catat mencatat kondisi pasien benar-benar tidak boleh menggunakan kertas. Kemudian ada yang bertanya bagaimana keamanannya rekam medis elektronik.

Rekam medis elektronik wajib diterapkan di saryankes dengan batas akhir pada tanggal 31 Desember 2023 (Kementerian_Kesehatan_RI, 2022). Simulasi merupakan metode pembelajaran dengan menghadirkan sesuai

situasi nyata. Simulasi dapat membantu mempraktikan ketrampilan dalam menyelesaikan permasalahan maupun membuat keputusan (Nursalam, 2008). Kegiatan simulasi dilakukan dengan aplikasi rekam medis yang dibawa oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Dalam simulasi peserta berperan sebagai perawat yang akan mengisikan dalam aplikasi rekam medis elektronik.

Wawasan peserta terkait hak akses tenaga kesehatan tergambarkan dari pertanyaan peserta. Berawal dari pertanyaan peserta terkait keamanan rekam medis elektronik. Salah satu upaya menjaga keamanan tersebut adanya pembaytasan hak akses. Selanjutnya peserta menanyakan apa hak akses untuk perawat dalam rekam medis elektronik. Pemberian hak akses hanya diberikan sesuai pemberi asuhan pasien (Sofia, 2022). Hal ini merupakan hal baru bagi peserta. Peserta berharap diadakan Kembali kegiatan PKM ini, terutama terkait hal hal yang berpotensi kesalahan dalam menggunakan rekam medis elektronik bagi tenaga Kesehatan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mampu memberikan gambaran kepada peserta bahwa kedepan akan dilaksanakan rekam medis elektronik. Melalui simulasi peserta mampu memahami peran peserta dalam penerapan rekam medis elektronik. Pemahaman peserta terkait hak akses RME merupakan hal baru, dan peserta berharap kegiatan dapat dilanjutkan untuk lebih miningkatkan pemahaman peserta.

DAFTAR PUSTAKA

Feoh, G. (2020). *Information Technology Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Kasdin. (2019). *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup Diera Digital*. Yogyakarta: Kanisius.

Kementerian_Kesehatan_RI. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Mulyani, I. (2019). Pengaruh Sistem Teknologi Informasi Pada Manajemen Data Dan Informasi Dalam Layanan Keperawatan: Literature Review. *Inpirator Jurnal Teknologi Dan Informasi*, Vol 9.

Nursalam. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Sofia, S. (2022). Analisis Aspek Keamanan Informasi Data Pasien Pada Penerapan RME di Fasilitas Kesehatan. *Jurnal Rekam Medis & Informasi Kesehatan*, Vol 1 No.2.

Undang-Undang. (2014). *Undang Undang Tentang Tenaga Kesehatan Tahun 2014*.